

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini persaingan bisnis mengalami peningkatan sangat tajam. Banyak peluang bisnis bermunculan dari berbagai sektor industri, termasuk sektor jasa terutama dalam bidang pendidikan yang dapat memperluas kesempatan kerja masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam persaingan bisnis yang sangat ketat ini, dengan perbaikan kinerjanya agar mampu terus bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut Rohmah (2016), Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Pengukuran tersebut dapat digunakan dalam menilai keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dimasa lalu, dimasa kini dan dimasa yang akan datang. Lembaga pendidikan dikategorikan sebagai organisasi non-profit yang tidak berorientasi pada pengambilan keuntungan yang diperolehnya. Meski demikian, beberapa lembaga pendidikan terutama yang dimiliki oleh swasta atau perorangan tetap merupakan suatu badan bisnis yang perlu dijalankan secara profesional.

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat dan kelangsungan untuk mempertahankan hidup perusahaan mendorong pihak manajemen untuk menyusun perencanaan yang lebih baik dari periode-periode sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat membuat perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya ditengah persaingan. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan bisnis pada kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan melakukan analisis dan evaluasi atas laporan keuangan di masa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Menurut Munawir (2007), Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai laporan keuangan perusahaan, dimana data-data yang digunakan adalah laporan posisi keuangan yang merupakan gambaran posisi keuangan baik itu kekayaan, kewajiban dan modal perusahaan pada periode tertentu dan laporan laba rugi yang merupakan gambaran atas hasil kegiatan perusahaan pada periode tertentu. Dengan mengadakan analisis terhadap laporan posisi keuangan dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisis terhadap laporan laba ruginya memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Yayasan XYZ merupakan lembaga pendidikan dan dakwah dimana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya membutuhkan dana yang cukup besar dalam penggunaan dan pengelolaannya. Dalam menilai perkembangan Yayasan XYZ dimasa yang akan datang penulis bermaksud membandingkan laporan keuangan tahun 2020 dan tahun 2021 menggunakan analisis rasio keuangan. Kemudian data yang diperoleh akan digunakan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target Yayasan XYZ dimasa yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan Yayasan XYZ adalah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis bermaksud mengangkat masalah tersebut dalam tugas akhir dengan judul **“Evaluasi Kinerja Keuangan Yayasan XYZ Tahun 2020-2021 Menggunakan Analisis Rasio Keuangan”**.

1.2 Tujuan

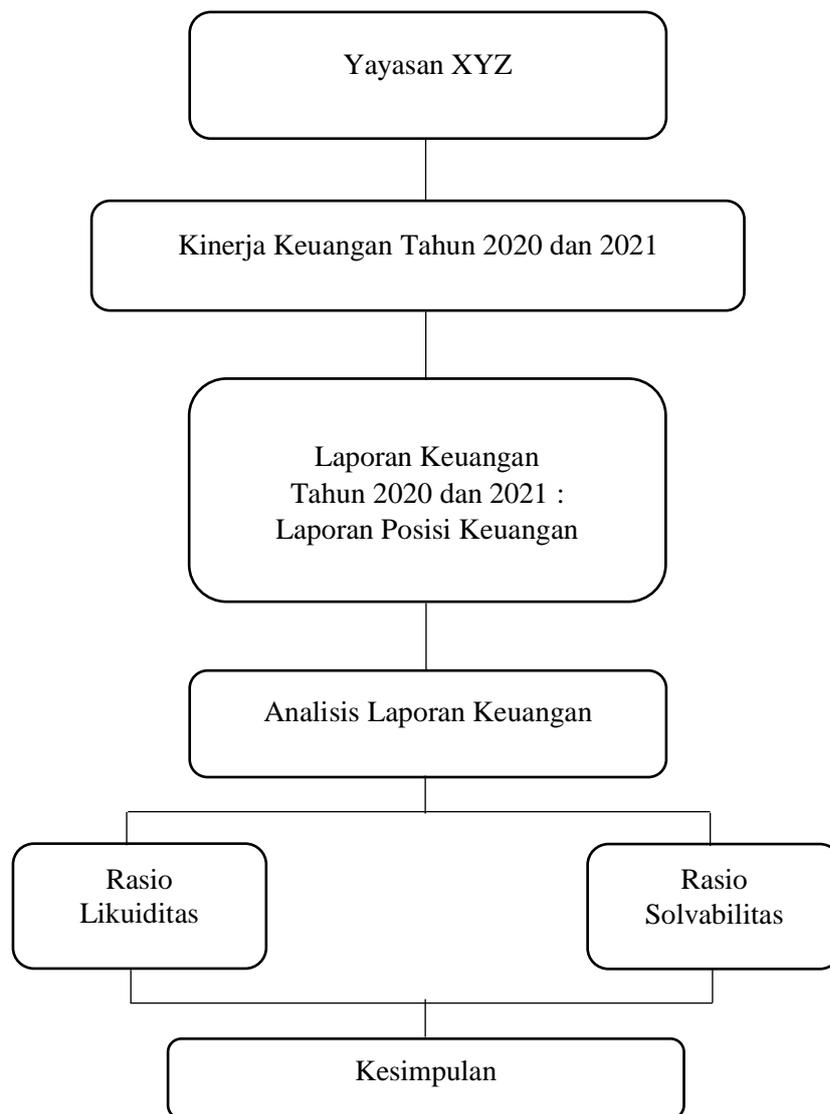
Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan Yayasan XYZ menggunakan laporan keuangan tahun 2020 dan tahun 2021.

1.3 Kerangka Pemikiran

Yayasan XYZ merupakan sebuah Lembaga yang bergerak di bidang Pendidikan dan Dakwah. Lembaga ini merupakan lembaga non-profit atau tidak berorientasi pada pengambilan keuntungan yang diperolehnya.

Meskipun demikian, lembaga ini juga ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangannya menggunakan laporan keuangan tahun 2020 dan tahun 2021 yang berupa laporan posisi keuangan dengan cara menganalisis rasio keuangan menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, selanjutnya membandingkan rasio-rasio yang dihasilkan antara tahun 2020 dan tahun 2021 sehingga dapat diperoleh kesimpulan analisis rasionya.

Kerangka pemikiran dalam penulisan tugas akhir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

1.4 Kontribusi

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, yaitu:

1. Bagi Yayasan XYZ, dapat mengetahui kinerja keuangannya guna untuk melihat perkembangan Yayasan dimasa yang akan datang.
2. Bagi penulis, sebagai pengembangan ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah dengan menganalisis rasio keuangan yang ada pada Yayasan XYZ.
3. Bagi pembaca, sebagai wawasan tambahan dalam meningkatkan pengetahuan tentang rasio keuangan dan sebagai referensi untuk penulisan selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

Secara umum, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia untuk perusahaan sanggup meraih keuntungan pada periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dari kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2015), Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan mencerminkan aktivitas bisnis, sedangkan bagi organisasi pemerintah maupun non pemerintah yang bergerak dalam bidang kegiatan yang tidak berorientasi pada laba, maka laporan keuangan mencerminkan suatu kegiatan. Bagaimana menilai kinerja suatu badan usaha maupun organisasi dapat dilihat dari laporan keuangannya.

2.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi:

1. **Laporan Laba Rugi**
Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
2. **Laporan Perubahan Ekuitas**
Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode akuntansi.
3. **Laporan Posisi Keuangan**
Laporan posisi keuangan menyajikan posisi keuangan pada saat tertentu yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan posisi keuangan terdiri dari unsur Aktiva dan Pasiva (Kewajiban dan Ekuitas).
4. **Laporan Arus Kas**
Laporan arus kas menyajikan informasi tentang perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan.
5. **Catatan Atas Laporan Keuangan**
Catatan atas laporan keuangan menyajikan tentang kebijakan akuntansi yang memengaruhi posisi keuangan dari keuangan perusahaan.

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan laporan keuangan untuk bisnis menurut *Financial Accounting Standar Board* (FASB) adalah untuk:

1. Memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan putusan kredit dan investasi.
2. Memberikan informasi keuangan yang dapat dimengerti yang berguna dalam menilai arus kas masa depan.
3. Memberikan informasi keuangan yang terkait dengan sumber daya perusahaan, klaim sumber daya ini dan perubahan didalamnya.

Tujuan laporan keuangan untuk organisasi bukan pencari laba (*Non-Profit Organization*) adalah untuk:

1. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya (aset) perusahaan.
2. Untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan kepada publik.
3. Untuk menilai bagaimana manajemen melakukan aktivitas pembiayaan dan investasi.
4. Memberikan informasi tentang sumber daya (aset), kewajiban, dan kekayaan bersih perusahaan, serta perubahannya.
5. Memberikan informasi tentang kinerja organisasi.
6. Memberikan informasi tentang kemampuan organisasi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

2.2.4 Kualitas Laporan Keuangan

1. Dapat Dipahami

Kualitas informasi penting yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

2. Relevan

Informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk pengambilan keputusan. Informasi dikatakan memiliki kualitas yang relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasinya di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang bersifat material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4. Keandalan/Realibilitas

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi akan memiliki kualitas yang andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, serta menyajikan secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa, dan kondisi lain dicatat serta disajikan sesuai dengan substansi dan realita ekonomi, dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6. Pertimbangan yang Sehat

Pertimbangan yang sehat mengandung unsur kehati-hatian Ketika memberikan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

7. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap menurut Batasan materialitas dan biaya.

8. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

9. Tepat Waktu

Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi harus melebihi biaya penyediaannya. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya juga tidak harus ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam

evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga merupakan manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Menurut Kasmir (2008), Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

2.4 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan. Kasmir (2008), menuliskan mengenai tujuan dari analisis rasio, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

2.5 Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2008), rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi enam kelompok, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya).
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya.
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

2.6 Yayasan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 (2001), Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Yayasan merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang sosial, termasuk usaha-usaha kemanusiaan. Yayasan didirikan dengan akta notaris dengan menunjukkan modal pendirian yayasan, dan memperkenalkan para pengurusnya.

Dengan demikian sebagai konsekuensi Yayasan sebagai badan hukum, maka ada pemisahan antara harta kekayaan yang dimiliki yayasan dengan harta

pribadi, demikian pula hak dan kewajiban serta tanggung jawabnya. Akta pendirian yayasan yang telah memperoleh pengesahan sebagai badan hukum atau perubahan anggaran dasar yang telah disetujui, wajib diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia atas permohonan yang diajukan oleh pengurus yayasan. Selama pengumuman belum dilakukan, pengurus yayasan bertanggung jawab secara tanggung renteng atas seluruh kerugian yayasan dan kerugian pihak ketiga.

Sebagai subjek hukum badan yayasan tidak dapat menjalankan sendiri apa yang harus dilakukan oleh badan tersebut. Maka demikian perlu alat perlengkapan (yang dinamakan organ) yang berwujud manusia alamiah untuk mengurus dan bertindak mewakili badan ini. Organ-organ dalam yayasan adalah sebagai berikut :

1. Pengurus

Pengurus adalah organ yang melakukan kepengurusan yayasan baik untuk urusan ke dalam maupun keluar, serta berhak mewakili yayasan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Pengurus tidak boleh merangkap sebagai pembina atau pengawas, karena untuk menghindari kemungkinan tumpang tindih kewenangan, tugas dan tanggung jawab antara pembina, pengurus dan pengawas yang dapat merugikan kepentingan yayasan atau pihak lainnya. Untuk pengecualian dari pengurus, bahwa pengurus dapat menerima upah, gaji, atau honorarium apabila pengurus bukan pendiri dan tidak terafiliasi oleh pendiri, pembina dan pengawas.

2. Pengawas

Pengawas adalah organ yayasan yang bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan supaya tidak terjadi kerugian. Dalam Pasal 40 Undang-Undang Yayasan, pengawas adalah organ yayasan yang bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Yayasan memiliki pengawas sekurang-kurangnya satu orang pengawas atau lebih, dengan wewenang, tugas dan tanggungjawabnya diatur dalam Anggaran Dasar. Pengawas tidak boleh merangkap sebagai Pembina atau Pengurus.

3. Pembina

Pembina adalah organ yayasan yang tertinggi, memiliki hak veto. Pengangkatan anggota pembina berdasarkan rapat pembina atau pendiri yayasan. Anggota pembina dilarang rangkap jabatan sebagai pengurus, pengawas dan sebagai anggota direksi, komisaris (di PT tempat yayasan mendirikan atau menanamkan sahamnya).

Pembina mempunyai kewenangan yang meliputi, keputusan mengenai perubahan anggaran dasar, pengangkatan dan pemberhentian anggota pengurus dan anggota pengawas, penetapan kebijakan umum yayasan berdasarkan anggaran dasar yayasan, pengesahan program kerja dan dan rancangan anggaran tahunan yayasan, serta penetapan keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran yayasan.